

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu lokasi yang sempurna untuk memperluas bakat dan mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa adalah di institusi pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tantangan utama dalam hal kreativitas yang meliputi sejauh mana guru memahami metode pengajaran yang kreatif, strategi pembelajaran yang efektif untuk memupuk kreativitas siswa, serta pemahaman guru tentang konsep kreativitas itu sendiri.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran seni, Kreativitas adalah aspek penting yang perlu terus dikembangkan. Kreativitas tidak hanya membantu siswa untuk mengekspresikan diri mereka, tetapi juga memfasilitasi kemampuan berpikir kritis dan inovatif merupakan aspek yang sangat penting untuk ditingkatkan. Namun, pada praktiknya, pengembangan kreativitas sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai di sekolah-sekolah. Hal ini terutama terlihat dalam pendidikan seni, di mana pendekatan pembelajaran seringkali lebih fokus pada keterampilan teknis dari pada pengembangan imajinasi dan kreativitas siswa.

Kreativitas adalah proses menghasilkan atau menemukan solusi untuk masalah dengan menggunakan pengetahuan yang ada. Kreativitas dianggap kompleks karena melibatkan ide-ide dan konseptualisasi baru yang bermanfaat bagi semua orang. Ini membuat kreativitas menjadi proses atau kemampuan berpikir

---

<sup>1</sup> Ika Lestari, dan Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), 1.

siswa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis tentang kekurangan yang ada. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting bagi siswa dan harus ditanamkan sejak dini.<sup>2</sup>

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, salah satu tantangan yang sering muncul merupakan minimnya inovasi atau kreativitas dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Saat ini, masalah berdasarkan pengamatan lapangan, terlihat pendidikan seni di sekolah dasar masih belum mencapai tingkat yang diharapkan secara optimal dan lebih mengarah ke memusatkan perhatian pada aspek peningkatan kapasitas intelektual saja, sementara pembelajaran seni hanya dianggap sebagai hiburan semata.<sup>3</sup> Pengembangan kreativitas menjadi salah satu aspek kunci proses pembelajaran. Ini tidak hanya memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, tetapi juga membantu mereka mengatasi kebosanan yang mungkin muncul akibat metode pembelajaran yang monoton.<sup>4</sup>

Seni makrame sederhana merupakan seni yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas siswa. Seni Makrame, sebagai seni kerajinan tekstil, yang menggunakan metode mengikat tali atau benang dengan cara tertentu untuk membentuk simpul yang berguna dan kuat adalah teknik simpul. Dengan menganalisis perlengkapan yang diperlukan, seperti cincin bundar, pot bunga, gunting, penggaris, tali rafia, dan korek api, kami mengenali bahwa teknik makrame

---

<sup>2</sup> Luh Diah R. A., Putu Nanci Riastini, "Kreativitas Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha 10*, no. 3 (2022), 567-568. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i3.49760>

<sup>3</sup> Aprien Rahma Putri, Benny A. R., Mesi Yulia S., I., Farida M., "Analisis kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni melalui kegiatan kolase pada masa pandemi," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 5*, no. 1 (Juni, 2021), 105. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

<sup>4</sup> Nurjanah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Kreativitas Siswa Dalam Pemanfaatan Handphone Pada Materi Penegakan Hukum Di Kelas XII MIA Di SMA Negeri 1 Samigaluh Kuluprogo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi 1*, no.1 (Juni,2021), 25.

diajarkan di kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci, dalam mata pelajaran prakarya, terasa kurang efektif dan efisien. Meskipun hanya mengajarkan beberapa simpul awal seperti simpul kordon dan simpul pipih, pendekatan ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas, namun belum mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya karena kurangnya disiplin siswa. Pembelajaran makrame dilakukan dengan menggunakan minimal dua hingga empat simpul sederhana yang mudah diingat.<sup>5</sup>

Seni makrame sederhana adalah salah satu ekspresi seni yang telah hadir dalam sejarah berbagai budaya di dunia selama berabad-abad. Teknik anyaman tali atau benang dengan tangan menghasilkan pola indah dan bervariasi. Menurut Asriyani, makrame adalah teknik tekstil tertua yang melibatkan simpul beberapa tali atau benang untuk membentuk pola dekoratif geometrik. Pada awalnya, Seni ini ditemukan pada abad ke-13 oleh penenun Arab yang menyebutnya sebagai *miqrama*, yang bermakna "hiasan pinggiran", karena awalnya digunakan untuk menghiasi tepi permadani, kemudian tersebar luas saat para pelaut membawanya ke Spanyol dan digunakan untuk mengikat layar, kayu, dan lainnya. Saat ini, makrame terus berkembang dan memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai kerajinan aksesoris seperti tas, anting, kalung, gelang, ikat pinggang, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, penting untuk menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa. Jika pembelajaran tidak melibatkan siswa secara langsung, mereka cenderung merasa bosan, pasif,

---

<sup>5</sup> Yundari, Ranelis, "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame Di SMP Negeri 17 Kerinci," *Jurnal of Craft Education, Craft Design and Creative Industries* 1, no. 1 (Desember, 2021), 41-41.

<sup>6</sup> Indah Asriyani, *Inspirasi Macrame* (Surabaya: Tiara Aksa PT Trubus Agrisarana, 2013), 8.

dan hasil belajar menjadi rendah. Kesesuaian antara bahan pengajaran dan alat pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar untuk memastikan siswa terstimulus dan terlibat.<sup>7</sup> Metode pembelajaran merupakan strategi untuk mengkomunikasikan materi pelajaran atau pengetahuan kepada murid, ada berbagai macam metode pembelajaran, masing-masing dengan kelebihan dan kelemahannya.<sup>8</sup>

Eksperimen merupakan metode yang memberikan siswa kesempatan dalam melakukan suatu percobaan secara individu atau kelompok di laboratorium maupun di lapangan. Metode ini bertujuan untuk membuktikan teori atau menemukan pengetahuan baru secara mandiri. Dalam prosesnya, penilain metode eksperimen tidak selalu menilai pada akhir pembelajaran melainkan juga pada saat proses pelaksanaannya, yang melibatkan berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam metode ilmiah.<sup>9</sup>

Metode eksperimen adalah pendekatan pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk berkreasi, mengeksplorasi, dan belajar melalui tindakan nyata. Dengan mengintegrasikan pembelajaran seni makrame sederhana dengan metode eksperimen dikelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan berusaha untuk memberikan pendekatan yang berdaya guna dalam meningkatkan kreativitas siswa dan memberi mereka dasar yang kuat dalam pengembangan potensi seni mereka.

---

<sup>7</sup> Ayu Anjani, Gita Harnum S., Rifka I. L., "Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret, 2020), 67.

<sup>8</sup> Badseba Tiwery, *kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran dalam penerapan pembelajaran Hots (Tiger Order Thinking Skill)* (Maluku: Media Nusa Creative, 2019), 7.

<sup>9</sup> Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 55.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sitti Sukaisih yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023, mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang kreatif dalam belajar khususnya pada pembelajaran seni rupa pada materi membuat karya seni makrame sederhana. Dimana siswa kelas V di SDN Sumedangan 3 kebanyakan mempelajari materi dan sedikit melakukan praktek langsung. Mereka banyak mempelajari materi yang ada di buku dan sedikit untuk melakukan praktek langsung. Sehingga menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam membuat karya seni makrame sederhana. Dalam proses pembelajaran, pendidik menerapkan teknik pengajaran metode ceramah di saat mengajar materi makrame sederhana. Pembelajaran seni makrame sederhana yang dilakukan pendidik akan pasif sehingga tidak timbulnya kreativitas siswa juga kurangnya praktek dalam pembuatan karya seni makrame sederhana.<sup>10</sup>

Karya seni makrame sederhana memungkinkan siswa untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai jenis simpul dan kombinasi warna, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperbaiki kemampuan kreatif siswa dalam pembelajaran seni rupa. Metode eksperimen memungkinkan terlibatnya siswa aktif dalam pembelajaran. Melalui eksperimen, siswa dapat mencari, mengolah, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam menciptakan karya seni makrame sederhana secara kreatif dan mandiri. Sehingga membuat siswa lebih kreatif sesuai dengan ide dan keinginannya.

Kondisi yang kurang aktif karena kurangnya sumber daya dan perhatian yang cukup terhadap pengembangan kreativitas siswa di sekolah sehingga menjadi

---

<sup>10</sup> Sitti Sukaisih, Guru kelas 4 SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Lewat Telepon* (13 Oktober 2023)

masalah yang perlu diatasi. Perlunya upaya konkret dan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan guna mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih kreatif dan berdaya saing.<sup>11</sup>

Pada saat pembelajaran seni rupa, penggunaan metode ceramah oleh guru dalam menjelaskan materi membuat karya seni makrame sederhana telah menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Alasan utama untuk mengatasi masalah ini adalah bahwa guru setidaknya harus memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Harapannya, metode yang lebih tepat akan meningkatkan keaktifan siswa dan memberi mereka ruang berekspresi untuk mengembangkan kemampuan kreativitas mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran menjadi eksperimen, yang diharapkan mampu menstimulasi minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan paparan diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan melakukan studi tindakan di kelas yang berjudul penelitian: **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Dengan Metode Eksperimen Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan.”**

---

<sup>11</sup> Ibid.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan?

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui upaya ini, peneliti berharap agar hasil temuannya dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat penelitian sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Dalam melakukan sebuah penelitian, diharapkan supaya memperluas cakrawala pengetahuan bagi peneliti dan pembaca umum, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih menyeluruh, baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam hal pengembangan kreativitas melalui seni makrame sederhana.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang kreativitas anak khususnya pengembangan kreativitas melalui kegiatan karya seni makrame sederhana.
- b. Bagi guru, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memberikan pengajaran yang menyenangkan dan memotivasi untuk mencari strategi yang lain untuk mengembangkan kreativitas dalam diri anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperoleh pengetahuan tentang karya seni makrame sederhana dalam meningkatkan kreativitas anak.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan asumsi awal terhadap permasalahan penelitian yang memerlukan pemeriksaan melalui pengujian empiris untuk memverifikasinya.<sup>12</sup> Karena kebenarannya masih diragukan dan memerlukan pembuktian melalui penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas teori atau keberhasilan tindakan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis juga bisa dipahami sebagai tanggapan teoritis terhadap pembentukan masalah penelitian, belum menjadi jawaban yang didasarkan pada pengamatan empiris. Dalam konteks penelitian ini, hipotesisnya

---

<sup>12</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 58.

yaitu “Penerapan Metode Eksperimen Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan.”

## **F. Ruang Lingkup**

Lingkup dari penelitian tindakan kelas melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Penelitian memiliki proses memanfaatkan metode eksperimen
2. Meningkatkan tingkat kekreatifan para siswa
3. Subjek penelitian ini adalah murid-murid pada tingkat kelas V.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan.

## **G. Definisi Istilah**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas yang ditekankan oleh peneliti adalah kapasitas individu untuk menciptakan ide, solusi, ataupun ekspresi yang terbaru dan unik, yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah atau memberikan nilai estetika. Proses kreatif sering melibatkan penggabungan elemen-elemen yang tidak biasa atau tidak terduga, memanfaatkan imajinasi dan pemikiran lateral untuk mencapai hasil yang unik dan inovatif.

### **b. Pengertian Seni Makrame**

Seni makrame yang peneliti maksud adalah seni kerajinan tangan yang melibatkan penggunaan simpul dan teknik pengikatan benang atau tali untuk menciptakan dekorasi dan karya seni yang unik.

### c. Pengetian Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan pendekatan pengajaran pada siswa yang terlibat saat proses eksperimen dapat mereka terapkan secara mandiri dalam melakukan percobaan, mengamati, menguji, dan memahami hasil dari eksperimen tersebut.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai langkah penting dalam perencanaan penelitian, peneliti menelusuri studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Dengan Metode Eksperimen Di kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan.” Temuan dari penelusuran ini akan menjadi panduan bagi penulis untuk menghindari penggunaan metode yang identik dan untuk memastikan bahwa karyanya tidak terlihat menjiplak dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan hasil-hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan Erni Indriani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2023 M. Yang Berjudul “Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode Free Expression P765 ada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.”<sup>13</sup> Menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada tingkat kelas IV di SDN 1

---

<sup>13</sup> Erni Indriani, “Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode Free Expression Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023” (Sikripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2023), ii.

Penengahan dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sebelum penelitian ini dimulai, data pra siklus menunjukkan rendahnya kreativitas siswa, dengan hanya 38% siswa yang tuntas dari 26 siswa dan rata-rata nilai sekitar 59. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya praktek pembuatan kerajinan serta ketidakfokusan beberapa siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa dengan menerapkan pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran SBdP. Penelitian yang sedang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan dua siklus. Setiap siklus melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian adalah murid-murid yang berada di kelas IV di SDN 1 Penengahan. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan sejumlah teknik, seperti observasi, uji coba, dan dokumentasi. Data di analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki tingkat kreativitas dalam pembelajaran siswa melalui implementasi metode free expression dalam pembelajaran SBdP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan topik kolase di kelas IV SDN 1 Penengahan mengalami peningkatan. Dalam siklus I, sebanyak 15 siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 57,6%, dan sebanyak 16 siswa mencapai tingkat kreativitas sebesar 61,5%. Pada siklus II, peningkatan yang signifikan terlihat dengan 23 siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 88,4% dan 21 siswa mencapai tingkat kreativitas sebesar 80%. Karena itu, pembelajaran SBdP mengenai kolase di kelas IV SDN 1 Penengahan pada siklus II telah berhasil

mencapai standar ketuntasan belajar secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode free expression dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan tingkat kreativitas siswa.

2. Artikel yang Ditulis Oleh Sri Asriani, Yabu M, Tangsi, Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makasar. Yang berjudul “Kreativitas Siswa Kelas IX A SMPN 1 Bangkalan Melalui Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Tali Kur.”<sup>14</sup> Menyimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali tingkat kreativitas para siswa kelas IX A di SMPN Bangkalan dalam pembelajaran teknik makrame dengan menggunakan tali kur, dan juga untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ini. Populasi penelitian melibatkan satu kelas dengan 30 siswa, dan semua siswa dijadikan sampel (sampel total). Data dikumpulkan melalui pengamatan, uji praktik, pencatatan dokumentasi, serta sesi wawancara, dan evaluasi data dilakukan dengan pendekatan deskriptif secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran makrame menggunakan tali kur masuk dalam kategori yang memadai. Sementara itu, peserta didik menghadapi beberapa kesulitan, Ini mencakup kurangnya kemahiran teknis, kurangnya kesabaran, rasa bosan, kelelahan, dan kebingungan selama pembelajaran makrame.

3. Skripsi yang Ditulis Oleh Sartini, Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta 2011. Yang Berjudul “Pengembangan Modul Kerajinan

---

<sup>14</sup> Sri Asriani, Yabu M, Tangsi, “Kreativitas Siswa Kelas IX A SMPN 1 Bangkalan Melalui Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Tali Kur” *Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makasar*, (Oktober, 2018), 1.

Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta.”<sup>15</sup> Menyimpulkan Bahwa Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama:

1) Pengembangan modul kerajinan makrame yang cocok untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang dapat berfungsi sebagai materi pembelajaran. 2) Menilai tingkat kecocokan modul kerajinan makrame untuk pengajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta, 3) Menilai kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame menurut pendapat siswa kelas IX yang mengikuti pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (Research and Development) yang mengikuti model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari lima tahap: analisis produk, pengembangan produk awal, validasi oleh para ahli dan revisi, pengujian keterbacaan modul, dan produk akhir. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2011 dan menghasilkan modul kerajinan makrame sebagai produk utama. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas IX yang memilih mata pelajaran opsional keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta, dengan jumlah keseluruhan 166 siswa. Sebanyak 50 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik proportional random sampling (30% dari total populasi), dan 10 siswa tambahan dilibatkan dalam uji coba kelompok kecil. Data dikumpulkan melalui metode yang digunakan meliputi pencatatan dokumen, dialog intensif dengan pakar dan guru mata pelajaran keterampilan PKK, dan penggunaan kuesioner. Evaluasi data dilakukan secara deskriptif.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa:

---

<sup>15</sup> Sartini, “Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta” (Disertai, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), vi.

- a. Modul kerajinan makrame yang tepat untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta telah berhasil dikembangkan.
  - b. Modul ini dinyatakan layak dan berkualitas oleh Pakar media dan pakar materi telah terlibat, sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber pembelajaran dalam mendukung pembelajaran Keterampilan PKK dalam menciptakan kerajinan makrame.
  - c. Siswa menilai keterbacaan modul sangat positif, sehingga modul kerajinan makrame sangat sesuai untuk digunakan sebagai materi pembelajaran dalam pengajaran keterampilan PKK, terutama dalam pembuatan kerajinan makrame.
4. Skripsi yang Ditulis Oleh Novita Jayanty, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2016. Yang Berjudul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SD.”<sup>16</sup> Menyimpulkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar dengan menerapkan teknik menggambar siluet di SDN Rawabadak Utara 16 Petang, Jakarta Utara. Subjek penelitian melibatkan 30 siswa kelas V pada semester kedua tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Setiap putaran melibatkan empat fase: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan Dengan memantau hasil dari tindakan yang diambil,

---

<sup>16</sup> Novita Jayanty, “Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SD” (Disertai, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2016), iii.

menganalisis kegiatan pembelajaran, mencatat observasi lapangan, dan mendokumentasikan foto selama proses pembelajaran. Hasil dari kreativitas siswa dalam menggambar siluet pada putaran pertama adalah sebesar 31.65%, yang meningkat menjadi 85% pada siklus II. Rata-rata hasil pemantauan tindakan pada putaran pertama adalah 85%, dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Oleh karena itu, penerapan teknik menggambar siluet dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hasil dari penelitian ini menyiratkan bahwa teknik menggambar siluet bisa dijadikan sebagai opsi alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar, terutama di SDN Rawabadak Utara 16 Petang, Jakarta Utara.

**Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode Free Expression Pada Pembelajaran Seni dan Kultur dan Ketrampilan di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2022/2023.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama fokus pada peningkatan kreativitas siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan metode Free Expression dan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.
2	Kreativitas Siswa Kelas IX A SMPN 1	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini	Subjek penelitian terdahulu siswa kelas

	Bangkala Melalui Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Tali Kur.	sama-sama fokus dalam pembelajaran makrame.	IX A SMPN 1 Bangkala dan penelitian ini siswa kelas V SDN Sumedangan 3 Pademawu.
3	Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Bagi pengajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	Penelitian terdahulu dan Penelitian saat ini keduanya sedang mengkaji mengenai kerajinan makrame.	Subjek penelitian terdahulu meneliti pembelajaran PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta dan penelitian ini meneliti di SDN Sumedangan 3
4	Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode menggambar siluet pada murid-murid kelas V SD.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meningkatkan kreativitas siswa	Penelitian terdahulu meneliti mengenai seni budaya dan kerampilan sedangkan penelitian ini pembelajaran mengenai pembelajaran seni rupa